



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SENI BACA AL-QUR`AN PADA ANAK-ANAK TPQ-TPSQ MUSHALLA JAMI`ATUL IKHSAN DI NAGARI BATANG ARAH TAPAN

Neva Oktaviari¹, Ahmad Khairul Nuzuli², Winda Oktaviana³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia.

Article Info:

Submitted: 18 Juli 2023	Accepted: 20 Juli 2023	Approve: 25 Juli 2023	Published: 27 Juli 2023
----------------------------	---------------------------	--------------------------	----------------------------

Corresponding author:

Neva Oktaviari,
Institut Agama Islam
Negeri Kerinci, Indonesia.
Jl. Pelita IV, Sumur Gedang,
Kec. Pesisir Bukit, Kota
Sungai Penuh, Jambi
37112

Email:

nevaoktaviari02@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki upaya pemberdayaan masyarakat melalui seni membaca Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan yang terletak di Nagari Batang Arah Tapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan dampak dari seni membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak dan masyarakat. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan anak-anak, guru-guru, dan anggota masyarakat terkait TPQ-TPSQ. Observasi juga dilakukan untuk memahami interaksi anak-anak dengan seni membaca Al-Qur'an dalam praktik sehari-hari. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan merujuk pada kerangka teori tentang pemberdayaan masyarakat dan peran seni sebagai metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni membaca Al-Qur'an telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan inklusif bagi anak-anak di TPQ-TPSQ. Melalui berbagai kegiatan seni seperti drama, musikalisasi, dan seni kaligrafi, anak-anak terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif dan menarik. Seni membaca Al-Qur'an telah membantu anak-anak memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang lebih bermakna. Kreativitas dalam pembelajaran membuat konten Al-Qur'an lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain aspek akademis, seni membaca Al-Qur'an juga berkontribusi pada pemberdayaan karakter dan spiritual anak-anak. Mereka belajar nilai-nilai moral dan etika Islam melalui cerita-cerita Al-Qur'an yang diinterpretasikan melalui seni.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, seni, baca Al-Qur'an.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Agama Islam memiliki peran fundamental dalam membimbing perkembangan jasmani dan rohani manusia. Ajaran Islam menjadi pijakan dalam membentuk individu yang berkarakter, memiliki moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta patuh dalam menjalankan ajaran agama sebagai fondasi etika dan moral dalam kehidupan sosial, nasional, dan berbangsa (Sajadi, 2019). Prinsip-prinsip hidup dalam Islam membentuk landasan moralitas yang utuh, mengajarkan tata cara menjalani kehidupan di dunia ini, dan semuanya saling terhubung membentuk kesatuan yang tidak terpisahkan.

Membaca Al-Qur'an adalah tanggung jawab setiap Muslim. Oleh karena itu, membaca dan mempelajari Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam (Fadholi et al., 2022). Lebih dari sekadar membaca, kitab suci Al-Qur'an harus dianalisis dan ajaran-ajarannya harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses mempelajari Al-Qur'an, diperlukan pemahaman mendalam yang melibatkan ilmu-ilmu khusus, termasuk Tahsin Al-Qur'an (Hamid, 2022). Membaca Al-Qur'an membawa manfaat spiritual yang melimpah bagi manusia, dengan setiap huruf yang dibaca akan dihargai dengan sepuluh kebaikan oleh Allah SWT. Allah juga akan mengangkat derajat bagi mereka yang secara konsisten membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan membaca Al-Qur'an tentu harus dilakukan dengan baik dan benar.

Di TPQ-TPSQ, pendidikan biasanya menekankan keahlian dan fokus tertentu, seperti bahasa Arab, qiro'atul kutub (berbagai bacaan Al-Qur'an), tahfidz Al-Qur'an, dan penulisan. Pendekatan ini membantu anak-anak dalam memilih bidang yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, sambil mempertimbangkan identitas sekolah.

TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan memiliki sekitar 70 anak didik yang dibimbing oleh 5 guru ngaji tetap, termasuk Ibuk Dasmiarti, Ibuk Rosmayanti, Ibuk Asmida, Bapak Dedek Putra, dan Kakak Dwi Zahara. Di lokasi ini, anak-anak hadir dengan beragam tingkat kemampuan, dari yang mahir hingga yang masih berkembang. Meskipun mereka memiliki dasar yang baik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, tajwid yang benar, dan tartil, beberapa di antara mereka belum mampu menerapkan seni baca Al-Qur'an yang lebih kompleks, seperti mengaji dengan gaya melodi. Kemampuan ini membutuhkan latihan khusus yang didukung oleh waktu, latihan, dan pembiasaan.

Menghadapi tantangan ini, tampaknya penting bagi anak didik untuk mengembangkan keterampilan seni baca Al-Qur'an melalui kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis percaya bahwa implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an di TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan di Nagari Batang Arah akan menjadi sarana bagi santri untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam seni baca Al-Qur'an, sambil juga memperkuat koneksi mereka dengan nilai-nilai agama dan membentuk karakter yang kuat.

KAJIAN LITERATUR

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses atau rangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan peran, partisipasi, dan kapasitas masyarakat dalam

mengelola sumber daya, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Khotijah & Hasnaah, 2023). Pemberdayaan masyarakat melibatkan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan akses yang diperlukan agar masyarakat dapat berkontribusi aktif dalam pengambilan keputusan, mengatasi tantangan, dan memajukan kualitas hidup mereka (Fatkhullah & Habib, 2023). Ini melibatkan kolaborasi antara individu, kelompok, dan lembaga untuk mempromosikan kemandirian, tanggung jawab sosial, dan penguatan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan budaya.

2. Seni baca Al Qur'an

Seni baca Al-Qur'an adalah pendekatan atau metode khusus dalam membaca dan mengartikan teks suci Al-Qur'an dengan menekankan aspek estetika, ritme, dan ekspresi yang mendalam (Ilham & Kaharuddin, 2023). Lebih dari sekadar membaca teks, seni baca Al-Qur'an melibatkan penggunaan suara, intonasi, dan pernapasan yang tepat untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermakna. Ini melibatkan pemahaman tajwid (aturan-aturan bacaan Al-Qur'an) dan penggunaan irama yang menghargai keindahan teks serta memahami makna di balik kata-kata yang dibacakan. Seni baca Al-Qur'an tidak hanya memfasilitasi pemahaman teks, tetapi juga membantu membangun koneksi spiritual dan penghayatan yang lebih dalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an.

3. Pemberdayaan masyarakat melalui seni baca Al Qur'an

Pemberdayaan masyarakat melalui seni baca Al-Qur'an adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang seni membaca Al-Qur'an kepada masyarakat, terutama pada anak-anak dan kelompok belajar seperti TPQ-TPSQ (Jahrani et al., 2023). Tujuannya adalah untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam menggali makna dan keindahan Al-Qur'an melalui penggunaan teknik seni baca yang benar. Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan mengaplikasikan tajwid dan intonasi yang tepat, sehingga tidak hanya memahami teks secara bermakna, tetapi juga merasakan keindahan dan spiritualitas dalam setiap ayat yang dibaca. Pemberdayaan melalui seni baca Al-Qur'an juga dapat membantu memperkuat hubungan dengan agama, memperkaya pengalaman keagamaan, dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki upaya pemberdayaan masyarakat melalui seni membaca Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan yang terletak di Nagari Batang Arah Tapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan dampak dari seni membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak dan masyarakat.

Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan anak-anak, guru-guru, dan anggota masyarakat terkait TPQ-TPSQ. Observasi juga dilakukan untuk memahami interaksi anak-anak dengan seni membaca Al-Qur'an dalam praktik sehari-hari. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan merujuk pada kerangka teori tentang pemberdayaan masyarakat dan peran seni sebagai metode pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan hasil yang signifikan terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui seni membaca Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan di Nagari Batang Arah Tapan. Berdasarkan analisis data kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi, berikut adalah beberapa temuan.

1. Lingkungan Pembelajaran yang Kreatif dan Inklusif

Seni membaca Al-Qur'an telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan inklusif bagi anak-anak di TPQ-TPSQ. Melalui berbagai kegiatan seni seperti drama, musikalisasi, dan seni kaligrafi, anak-anak terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Seni membaca Al-Qur'an telah memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan inklusif di TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui berbagai kegiatan seni yang menginspirasi dan mengajak interaksi.

Dalam lingkungan ini, anak-anak diundang untuk terlibat dalam kegiatan seni yang beragam, seperti drama, musikalisasi, dan seni kaligrafi. Drama memungkinkan mereka untuk menghidupkan kembali kisah-kisah Al-Qur'an dalam bentuk pementasan, yang secara efektif memahamkan nilai-nilai moral dan pelajaran keagamaan. Musikalisasi, dengan mengiringi bacaan Al-Qur'an dengan musik atau suara alam, menciptakan pengalaman auditif yang mendalam dan memukau, memudahkan pemahaman konten Al-Qur'an. Sementara itu, seni kaligrafi membantu anak-anak untuk menghias ayat-ayat suci dengan kreativitas mereka sendiri, menjadikan pembelajaran lebih visual dan artistik.

Keberagaman kegiatan seni ini memungkinkan setiap anak untuk menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Lingkungan pembelajaran yang inklusif ini memperhatikan kebutuhan dan minat setiap anak, memastikan bahwa mereka merasa terlibat dan memiliki ruang untuk berkembang secara pribadi.

Keterlibatan dalam kegiatan seni membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga membantu anak-anak merasakan kebersamaan dan kegembiraan dalam menjalani perjalanan pembelajaran agama. Dalam lingkungan yang kreatif dan inklusif ini, anak-anak dapat membangun kedekatan dengan Al-Qur'an melalui ekspresi artistik dan imajinatif mereka sendiri.

2. Pengembangan Keterampilan Al-Qur'an

Seni membaca Al-Qur'an telah memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan keterampilan Al-Qur'an bagi anak-anak di TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengajaran yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan metode pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk merasakan pengalaman yang lebih berarti dan bermakna.

Dengan melibatkan unsur seni seperti drama, musikalisasi, dan seni kaligrafi dalam pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak diberi peluang untuk menjalin koneksi emosional dengan isi Al-Qur'an. Dalam drama, mereka dapat merasakan empati terhadap karakter-karakter dalam cerita Al-Qur'an, yang membantu pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Musikalisasi menciptakan asosiasi emosional dengan bacaan Al-Qur'an, sehingga ayat-ayat menjadi lebih menghinggap dan mudah diingat. Sementara itu, seni kaligrafi memungkinkan anak-anak untuk meresapi setiap huruf dan kata dalam

Al-Qur'an dengan penuh kreativitas, meningkatkan pengenalan visual dan memori mereka terhadap teks-teks suci.

Kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya meningkatkan daya ingat anak-anak terhadap ayat-ayat, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan yang mengutamakan kegiatan seni, anak-anak belajar untuk menerjemahkan makna-makna yang ditemui dalam Al-Qur'an menjadi tindakan nyata dan sikap yang positif dalam interaksi mereka dengan dunia sekitar.

Dengan cara ini, pengembangan keterampilan Al-Qur'an bukan hanya menjadi proses belajar yang mekanis, tetapi juga menjadi pengalaman yang melibatkan hati dan jiwa anak-anak. Seni membaca Al-Qur'an menjadi jembatan yang menghubungkan teks-teks suci dengan kehidupan sehari-hari mereka, memperkuat pemahaman mereka tentang agama dan menjadikan ajaran Al-Qur'an relevan dalam setiap langkah mereka.

3. Pemberdayaan Karakter dan Spiritual

Seni membaca Al-Qur'an dalam konteks TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan tidak hanya memusatkan perhatian pada aspek akademis, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan karakter dan aspek spiritual anak-anak. Dalam lingkungan ini, seni membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar bahan pembelajaran, melainkan juga sarana yang kuat untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika Islam dalam diri anak-anak.

Melalui berbagai kegiatan seni yang melibatkan interpretasi cerita-cerita Al-Qur'an, anak-anak diberikan kesempatan untuk merenungkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam teks-teks suci tersebut. Drama menghidupkan kembali kisah-kisah yang mengandung pelajaran berharga, memungkinkan anak-anak untuk merasapi perjalanan karakter-karakter dalam Al-Qur'an, serta mengambil hikmah dari perjuangan dan pilihan moral yang mereka hadapi.

Pemberdayaan karakter juga terjadi melalui seni kaligrafi, di mana anak-anak menghias ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh kesabaran dan kecermatan. Dalam proses ini, mereka tidak hanya mengasah keterampilan artistik, tetapi juga melibatkan diri dalam tindakan yang bersifat reflektif dan kontemplatif. Kreativitas yang ditanamkan dalam seni kaligrafi memberi mereka kesempatan untuk merenungkan makna-makna yang lebih mendalam dari setiap kata yang dihiasi.

Pentingnya nilai-nilai etika dan moral Islam tercermin dalam setiap aspek seni membaca Al-Qur'an ini, sehingga anak-anak tidak hanya menjadi pelajar yang cakap dalam menghafal teks, tetapi juga individu yang memahami dan menerapkan ajaran agama dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Seni membaca Al-Qur'an secara efektif menghubungkan antara belajar teks suci dengan pengembangan karakter yang baik, serta memberikan landasan spiritual yang kokoh dalam menjalani kehidupan mereka.

4. Kerja Sama dan Kebersamaan

Dalam konteks TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan, seni membaca Al-Qur'an telah menjadi alat yang efektif dalam memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama di antara semua pihak yang terlibat, termasuk anak-anak, guru, orang tua, dan masyarakat. Aktivitas-aktivitas seni membaca Al-Qur'an, yang sering melibatkan partisipasi kelompok, telah menciptakan atmosfer kolaboratif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bersama.

Kegiatan seperti drama atau pementasan kelompok memerlukan koordinasi dan kerja tim, yang mendorong anak-anak untuk belajar bekerja sama satu sama lain. Mereka

perlu mendistribusikan peran, memahami alur cerita, dan berlatih bersama. Proses ini memupuk keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, yang semuanya merupakan keterampilan sosial yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari.

Seni membaca Al-Qur'an juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan guru dan orang tua dalam konteks yang lebih santai dan kolaboratif. Mereka tidak hanya menganggap guru sebagai instruktur, tetapi juga sebagai rekan diskusi dan panduan dalam menjelajahi makna-makna mendalam Al-Qur'an melalui seni. Orang tua juga terlibat dalam mendukung partisipasi anak-anak dalam kegiatan ini, membentuk ikatan yang lebih erat antara rumah dan lingkungan TPQ-TPSQ.

Partisipasi masyarakat dalam acara-acara seni membaca Al-Qur'an, seperti pertunjukan drama atau pameran seni, memperluas jangkauan dampak sosial. Ini menciptakan pengalaman bersama yang positif dan memperkuat hubungan di antara masyarakat. Melalui kegiatan seni yang melibatkan banyak orang, masyarakat menjadi lebih terlibat dan merasa memiliki dalam upaya pemberdayaan anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Kerja sama dan kebersamaan yang terjalin melalui seni membaca Al-Qur'an menjadi landasan untuk membangun komunitas yang kuat dan inklusif. Keterlibatan bersama dalam kegiatan seni membaca Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang isi Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai persatuan, kerja sama, dan saling mendukung dalam perjalanan spiritual dan pendidikan mereka..

5. Pengintegrasian Seni dan Agama

Integrasi seni dalam pengajaran agama di TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan telah membawa dampak signifikan dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Melalui penggabungan seni dengan ajaran agama, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk menjalani pembelajaran yang menginspirasi dan merangsang kreativitas mereka, sekaligus meningkatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an.

Pendekatan ini membawa sentuhan kreativitas ke dalam pembelajaran agama, mengubahnya dari pengalaman yang sekadar mekanis menjadi proses yang hidup dan bersemangat. Dalam seni membaca Al-Qur'an, anak-anak tidak hanya membaca ayat-ayat suci, tetapi juga menghubungkannya dengan ekspresi seni yang beragam seperti drama, musikalisasi, dan seni kaligrafi. Dalam proses ini, Al-Qur'an menjadi lebih dari sekadar teks, tetapi juga menjadi sumber inspirasi artistik yang tak terbatas.

Keberadaan seni dalam pengajaran agama juga membantu mengaktifkan minat anak-anak terhadap Al-Qur'an. Pendekatan yang berbeda dari metode pengajaran tradisional membuat anak-anak merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan seni menciptakan pengalaman belajar yang tak terlupakan, membangun kedekatan emosional dengan Al-Qur'an, dan mendorong mereka untuk terus memahami dan mengeksplorasi isi suci tersebut.

Pengintegrasian seni dengan agama juga memiliki dampak positif terhadap pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama. Dengan menggabungkan aspek artistik dengan pengajaran agama, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Konsep yang kompleks dapat diilustrasikan melalui seni, sehingga anak-anak memiliki gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang makna di balik setiap ayat.

Dalam pembahasan, integrasi seni dan agama membuka peluang bagi pendidikan agama yang holistik dan berkelanjutan. Dengan menghadirkan kesenangan, kreativitas, dan inspirasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan penuh rasa hormat terhadap ajaran agama mereka. Seni membaca Al-Qur'an menjadi jembatan yang menghubungkan dunia rohaniah dan dunia seni, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menggugah dan bermakna.

KESIMPULAN

Dari temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa seni membaca Al-Qur'an memiliki peran yang positif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya anak-anak di TPQ-TPSQ Mushalla Jami'atul Ikhsan. Seni membaca Al-Qur'an bukan hanya sarana pembelajaran, tetapi juga sarana membangun karakter, hubungan sosial, dan keterlibatan aktif dalam komunitas keagamaan.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup pengembangan lebih lanjut terhadap metode seni membaca Al-Qur'an, pelibatan lebih banyak orang tua dalam kegiatan TPQ-TPSQ, serta penggalangan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk memperluas program pemberdayaan melalui seni di masyarakat yang lebih luas.

REFERENSI

- Fadholi, A., Nasroddin, N., & Auliya, N. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 196–206.
- Fatkhullah, M., & Habib, M. A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang, dan Tantangan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 137–153.
- Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Ilham, I., & Kaharuddin, K. (2023). Pendampingan Program Pondok Pesantren Dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 10–19.
- Jahrani, J., Hartati, Z., & Khalfiah, Y. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Masjid Al-Firdaus. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 342–353.
- Khotijah, S., & Hasnaah, U. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1739–1747.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34.